

## Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pengajaran Seni Rupa di TK Pertiwi dan TK ABC Preschool Padang Panjang

Asnaini Asnaini <sup>1\*</sup>, Dela Suraini <sup>2</sup>, Lina Nabilah <sup>3</sup>, Sarimia Afriza <sup>4</sup>, Suci Fatmawati <sup>5</sup>,  
Syifa Uzzahra <sup>6</sup>, Ayu Citra Dewi M. Pd <sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, Indonesia

Alamat : Jalan Abdul Hamid Hakim No.30, Ps, Usang, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27116

Email : [asnaini200406@gmail.com](mailto:asnaini200406@gmail.com) \*

**Abstract.** *Children's fine arts education through drawing is useful for knowing the child's development to what extent children are familiar with the fine art of drawing. The aim of this research is to analyze and describe the implementation of fine art drawing learning for early childhood children. This research method uses a qualitative approach, with data collection techniques used being observation, interviews and documentation. The results of the research show that drawing activities can be an alternative tool for approaching the conception of fine arts education in early childhood, because through drawing teachers can also increase children's understanding of fine arts broadly and teachers can also increase children's creativity and imagination and become a forum for children. child. children to express creative ideas. Drawing activities can be a tool for teachers to create an interesting and fun learning atmosphere for children, so that children don't get bored while learning and learning doesn't go monotonous.*

**Keywords:** *art, creativity, drawing*

**Abstrak.** Pendidikan anak seni rupa melalui menggambar berguna untuk mengetahui perkembangan anak sejauh mana anak mengenal seni rupa menggambar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni rupa menggambar anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan menggambar dapat menjadi alat alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa pada anak usia dini, karena melalui menggambar guru juga dapat meningkatkan pemahaman seni rupa secara luas pada anak dan guru juga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi anak serta menjadi wadah bagi anak-anak untuk menuangkan ide-ide kreatif. Dengan kegiatan menggambar dapat menjadi alat bagi guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak juga tidak bosan dalam belajar dan pembelajaran tidak berjalan monoton.

**Kata kunci:** kreativitas, menggambar, seni

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memberikan pondasi awal bagi perkembangan anak. Melalui kegiatan pengembangan di lingkungan anak usia dini, diharapkan dapat memberikan bekal dan kesempatan pada anak agar dapat belajar dan bermain menggunakan cara yang menyenangkan.

Pada dasarnya seni adalah hasil keindahan yang diciptakan manusia. Perkembangan seni anak usia dini berbeda dengan perkembangan seni pada orang dewasa. Perbedaan ini terdapat pada bidang perkembangan lainnya. Pengetahuan dan pengalaman anak usia dini dalam berkarya seni masih berkembang karena perkembangan kognitif yang masih

berlangsung, juga karena kemampuan motorik halus anak usia dini yang harus terus di asah karena belum matang sepenuhnya. Akibatnya, kapasitas kreativitas anak jelas berbeda dengan orang dewasa. Seni rupa sejak dini membantu anak mengembangkan rasa keindahannya, yang merupakan perkembangan yang harus diprioritaskan karena akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Selain itu, perkembangan seni rupa sangat penting bagi anak usia dini karena berdampak pada perkembangan motorik anak dan perkembangan lainnya. Pengembangan seni dapat dilakukan oleh guru melalui pembelajaran seni yang diberikan dilingkungan sekolah.

Seni adalah proses menggambarkan ekspresi diri manusia. Pendidikan seni di dunia Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu manfaat bagi anak menyediakan wadah sebagai tempat mengekspresikan gagasannya dengan bebas. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan seni anak melalui berbagai cara mulai dari menggambar dengan usap abur, membatik dengan tisu, finger painting, cottonbud, mengecap, dan gradasi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi dan TK ABC Preeschool Padang Panjang, Sumatera Barat. Dilakukan dengan melakukan praktek langsung ke sekolah dengan menggunakan populasi satu kelas di TK Pertiwi dengan sampel beberapa anak yaitu 2-3 orang anak dalam satu metode seni rupa. Sedangkan di TK ABC Pree School populasi satu kelas dan sampel 2-6 orang anak.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi dan TK ABC Preeschool Padang Panjang, Sumatera Barat. Menggunakan teknik triangulasi dengan memberikan narasi yang mendeskripsikan hasil pengamatan.

## **Pengembangan Kreativitas Anak**

### **1. Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak**

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

### **2. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak**

Munandar memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

## **Seni Rupa**

### **1. Pengertian Seni Rupa**

Menurut Hartono Seni adalah perjalanan manusia melintasi batas-batas realitas yang dikenal, menciptakan suatu wujud baru yang tak terjangkau oleh akal, namun dipersembahkan melalui pandangan mata. Sebuah keajaiban yang menggambarkan dunia dalam simbol dan analogi, sebagai gambaran kecil yang mencerminkan keindahan dunia yang luas (Hartono, 2018). Seni rupa adalah bidang artistik yang terlibat dalam menciptakan karya visual yang dapat dilihat dan dinikmati secara visual.

Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

## **2. Macam Seni Rupa yang Mengembangkan Kreativitas**

### **a. Teknik Usap Abur**

Teknik usap abur merupakan kegiatan mengaburkan warna dengan menggunakan kekuatan jari-jari anak untuk membentuk suatu objek, pola dibuat terlebih dahulu dengan menggunakan gambar dengan pola bentuk geometri atau pola selain bentuk geometri lalu diberi warna oleh anak pada bagian sisi pola kemudian warna yang sudah dibuat dioles keluar oleh jari anak, selain meningkatkan kreativitas seni pada anak teknik usap aburpun dapat meningkatkan motorik halus pada anak, meningkatkan perkembangan seni pada anak yaitu dengan proses pencampuran warna dengan menggoreskan warna pada pola yang sudah dibuat yang pelaksanaannya mengutamakan nilai kepekaan, estetika serta kemampuan motorik halus dan keterampilan anak.

Mewarnai dengan menggunakan teknik usap abur bisa dijadikan suatu pembelajaran untuk dapat menggali kreativitas anak dengan melakukan beberapa kegiatan selama di sekolah.

Menurut Pamadhi, menyatakan bahwa Usap Abur merupakan pembinaan kegiatan menggambar yang ditunjukan untuk mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan dalam bentuk. kegiatan ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak usia dini dalam proses pembelajaran karena dalam teknik usap abur ini dibutuhkan ketelitian serta koordinasi yang tepat antara mata dan tangan kegiatan Usap Abur merupakan proses pembelajaran yang digunakan oleh anak dalam belajar dengan menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang telah disediakan.

### **b. Mematik dengan tisu**

Adapun manfaat mematik bagi anak usia dini yaitu dapat mengembangkan keterampilan kreativitas anak, selain itu juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak antara lain kognitif, fisik motorik, dan juga sosial emosional anak. Dengan mematik maka tangan anak terlatih untuk bergerak dengan mewarnai, atau membentuk pola sesuai motif yang telah ditentukan, sehingga otot-otot motoriknya dilatih untuk digerakkan sesuai dengan kehendak anak tersebut. Dalam proses mematik maka akan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti otot-otot kecil, syaraf otak dan jari-jari tangan. Dengan mematik jari-jari tangan anak akan dilatih untuk menggunakan alat tulis dengan benar seperti yang digunakan dalam aktivitas mematik sederhana dengan media tisu yaitu dengan menggunakan spidol,

sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak terutama meningkatkan kelenturan jari tangan anak.

### **c. Finger Painting**

Finger painting adalah suatu bentuk kegiatan melukis menggunakan jari dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih pengembangan imajinasi, dan melatih bakat artistic, terutama pada kegiatan seni anak. Menurut novi mulyani finger painting adalah kegiatan melukis anak dengan jari-jarinya dan tidak di perbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang lazimnya menggunakan alat pensil, crayon, kuas, dan sebagainya. Hajar Pamadhi menjelaskan finger painting adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi lukisan terbagi menjadi 2 yaitu : (1) lukisan non realis, yaitu lukisan yang menampilkan figur-figur orang maupun binatang yang tidak senyawa; (2) lukisan realis yang menampilkan figur orang yang nampak jelas.

### **d. Mengecap**

Mengecap atau mencetak adalah kegiatan berkarya senirupa dwi marta yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang telah diberi tinta ata cat pada bidang gambar. Suratno mengungkapkan bahwa kegiatan mencetak pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak. Mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakkannya di kerjakan menggunakan tangan. Sudono Anggani memaparkan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang di sebut klise.

Ernawati bermain mengecat dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang pepaya buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Walaupun demikian anak tetap perlu pendampingan orang tua ketika bermain mengecap di rumah saat menggunakan bahan-bahan dari alam khususnya dari tumbuh-tumbuhan, karena pada tumbuhan tertentu menimbulkan efek gatal, pedas bahkan bisa iritasi. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta memanfaatkan bahan sisa untuk pembelajaran, bereksperimen, anak menjadi lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestarian alam.

Peran guru di sekolah adalah menyediakan media pembelajaran yang aman, bagi anak dan menarik minat anak, menunjukkan cara menggunakan alat bermain, membimbing anak yang belum menguasai cara mengecap dan memotivasi anak untuk dapat menggunakan media dari bahan alam yang telah disediakan. Belajar pada anak usia dini akan efektif dengan suasana bermain yang menyenangkan, anak diberi kesempatan untuk banyak mencoba dan berinovasi dengan bahan alam dalam kegiatan mengecap. Melalui bermain mengecap yang asik anak belajar berkomunikasi dengan temannya, belajar berbagi, mentaati peraturan belajar kerapian, ketelitian, memperoleh pengetahuan baru, memperluas keahlian berfikir serta meningkatkan kreativitas imajinasi mereka. Para guru mendorong anak-anak untuk memecahkan masalahnya. Seorang anak yang mencampur warna saat mengecap akan terlibat dalam percakapan dengan temannya dan dia menemukan pengetahuan baru, cara mengecap yang baru dan mengajak teman-temannya untuk mengikutinya.

Kegiatan mengecap dengan bahan-bahan dari alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru

#### **e. Cottonbud**

Melukis menggunakan cotton bud memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya yang sifatnya asli sesuai dengan keinginan anak. Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan melukis dengan media Cotton Bud lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Bahan-bahan yang digunakan mendorong anak untuk mengekspresikannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak. Kegiatan melukis dengan menggunakan Cotton Bud telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kegiatan dimulai dengan kegiatan melukis menggunakan Cotton Bud. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang

akan dilukis, pewarna akan dibagikan oleh guru. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk melukis yaitu Cotton Bud. Pada kegiatan ini sebagian besar anak sudah bisa memegang Cotton Bud menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik.

#### **f. Gradasi**

Menggambar teknik gradasi untuk anak usia dini adalah kegiatan menggambar yang menggunakan teknik gradasi warna untuk menciptakan efek warna yang bergradasi atau berubah-ubah secara bertahap. Teknik gradasi warna adalah teknik menggambar yang menggunakan perubahan warna secara bertahap untuk menciptakan efek kedalaman, volume, dan tekstur pada gambar. Dalam konteks anak usia dini, teknik gradasi warna dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, kreativitas, dan pemahaman warna.

Teknik gradasi ini bisa melatih kemampuan melukis serta kreativitas anak dan secara visual-spasial anak bisa lebih peka terhadap penyajian keindahan warna, sehingga hasil lukisan yang telah dibuat menjadi lebih baik. Pewarnaan gradasi yang diantaranya minimal menggunakan dua urutan warna pelangi, menggabungkan warna muda dengan warna tua, menggunakan warna selaras, warna netral dengan warna pelangi serta warnawarna yang diperoleh melalui latihan yang dilakukan. Warna-warna yang sering digunakan diantaranya warna pelangi (merah, jingga atau orange, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu), warna-warna muda (pink), abu-abu, hitam dan putih. Warna-warna tersebut digabungkan untuk menghasilkan gradasi warna yang harmonis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam peningkatan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan melukis dengan teknik gradasi ini adalah menyiapkan media melukis dengan pengenalan pembelajaran teknik goresan dan teknik gradasi yang menjadi pendukung agar hasil lukisan anak menjadi lebih baik. Selain pengenalan pembelajaran tersebut peneliti tidak lupa memberikan dorongan, motivasi dan aktivitas pembelajaran melukis melalui teknik goresan dan gradasi diberikan secara bertahap agar hasil lukisan anak dapat berkembang secara optimal serta kecerdasan visual-spasial anakpun terasah dengan baik dan kepekaan artistiknyanya terjaga serta bertahan dan berkembang sesuai usianya.

### **3. Manfaat Seni Rupa Bagi Anak**

#### **a. Meningkatkan Koordinasi Tangan Dan Mata**

Kegiatan seperti menggunting, memegang kuas, atau membentuk tanah liat bisa melatih kemampuan motorik halus anak. Akan belajar untuk fokus dalam mengikuti garis saat memegang kuas untuk mewarnai gambar. Dengan demikian anak akan perlahan-lahan belajar dalam mengkoordinasikan gerakan tangan mengikuti apa yang dilihatkannya.

#### **b. Mengasah Kemampuan Kognitif Anak**

Aktivitas berkesenian bisa mengasah kemampuan kognitif anak. Kegiatan kesenian seperti bernyanyi, menari atau bermain peran sangat bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi dan kognitif anak. Begitupula melalui seni rupa, anak dapat diajak untuk mengeksplor berbagai media disekitar guna dijadikan karya seni. Hal ini tentunya akan lebih menarik karena anak dapat menjadi lebih kreatif dan bebas berekspresi.

#### **c. Meningkatkan Konsentrasi Dan Disiplin**

Berkesenian untuk anak bermanfaat dalam memacu konsentrasi dan disiplin dalam menyelesaikan dan menuntaskan hasil karyanya. Tidak perlu terburuburu dan harus dipaksakan untuk menyelesaikannya, berilah ruang istirahat dan jangan lupa bagi orang tua cukup untuk memberikan waktu rutin bagi anak untuk menyelesaikan karyanya

#### **d. Belajar Mengekspresikan Diri**

Saat menggambar atau melukis, anak akan membangun kepercayaan dirinya untuk mengekspresikan dan menyampaikan apa yang ada dalam imajinasi mereka melalui goresan dan bentuk yang dibuatnya. Jangan kupa sekekal ajak mereka untuk menceritakan tentang karya yang dibuatnya. Hal ini juga akan membantu anak untuk lebih percaya diri terhadap karya buatannya.

#### **e. Membangun Kerja Sama**

Pada situasi tertentu, anak akan melakukan aktivitas berkesenian dalam kelompok dan bekerja sama untuk mewujudkan karya seni yang terbaik. Hal ini juga dapat dilakukan antara orang tua dengan anak saat dirumah. Dengan membuat karya seni, anak akan belajar untuk memahami caranya bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan karya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seni rupa sangat membantu dalam perkembangan estetika anak. Selain itu, juga dapat membantu fisik motorik anak. Kegiatan ini mampu menambah wawasan anak dalam menggambar dengan menggunakan beberapa metode yang diajarkan. Hal ini tak hanya disukai oleh anak-anak tetapi juga membantu guru dalam proses belajar mengajar yang inovatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni rupa dengan menggambar sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, untuk itu diharapkan guru dapat membantu anak dengan membuat kegiatan pembelajaran seperti seni rupa ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih, kepada pihak pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Jurnal ini dibuat untuk memenuhi nilai ujian akhir semester (UAS).

## DOKUMENTASI



**Gambar 1 Menggambar dengan Cottonbud**



**Gambar 2 Mematik dengan Tisu**



**Gambar 3 Menggambar dengan Metode Mengecap**



**Gambar 4 Menggambar dengan Cottonbud**



**Gambar 5 Menggambar dengan metode Gradasi**



**Gambar 6 Menggambar dengan Metode Finger Painting**

## DAFTAR REFERENSI

- Hesti Fauziah, Yuyun Yulianingsih, Zaenal Muftie, 'Pengaruh Aktivitas Membuat Sederhana Dengan Media Tisu Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Journal Homepage: <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/Index>*, 4.3 (2024), 168–75
- Komalasari, Dedeh, and Lita Lita, 'Melatih Kepekaan Artistik Anak Melalui Melukis Dengan Teknik Gradasi', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.4 (2022), 1624–33 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4068>>
- Mardiyah, Sjafiatul, Wiwin Yulianingsih, and Lestari Surya Rachman Putri, 'Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 576 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>>
- Mawaddatul Fadila, *MENGEMBANGKAN SENI RUPA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG*, 2024
- Musfiroh, Tadkiroatun, 'Cerdas Melalui Bermain : Cara Mengasah Multiple Intelligences Pada Anak Sejak Usia Dini', *Grasindo*, 5.1 (2008), 61
- Mutiara Rahmadani, Annisa, Mudjiah Sukmawati, Nurul Azian, Imasakia Rahmadewi, and Nopa Alpidahni, 'Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Anak Usia Dini', *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2024), 23–37 <<https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.123>>
- Ngadiyo, Ngadiyo, 'Peningkatan Kreativitas Melukis Melalui Media Botol Bekas Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Bonagung', *Didaktika*, 2.1 (2022), 65–74 <<https://doi.org/10.17509/didaktika.v2i1.52704>>
- Nurhasanah, Dewi, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Usap Abur Pada Anak Kelompok A', *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5.4 (2022), 430–36
- Telaumbanua, Kiraniawati, and Berkati Bu'ulolo, 'Manfaat Seni Rupa Dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini', *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2024), 123–35 <<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.920>>